PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK

DINAS KESEHATAN

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok Jalan Raya Solok - Padang Km. 20
Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat Telepon (0755)31589 Faks. (0755)31589
Email : dinkes.kabsolok01@gmail.com

REKOMENDASI
AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SOLOK
2026

Dipindai dengan CamScanner

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung merupakan flu yang ditularkan oleh unggas seperti ayam, bebek, dan burung liar ke manusia. Dalam dunia medis, flu burung juga dikenal dengan sebutan avian influenza. Flu burung sendiri disebabkan oleh virus H5N1 atau H7N9. Jenis tersebut adalah dua yang paling terkenal karena tingkat kematiannya yang tinggi pada manusia. Virus ini dapat menular ke manusia melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau permukaan yang terkontaminasi oleh virus.

Penyebaran virus flu burung ini mulanya hanya menyebar antar unggas (liar maupun peternakan). Namun, virus ini lama-kelamaan bisa bermutasi menjadi beberapa turunan. Virus yang bermutasi inilah yang akhirnya bisa menular ke manusia. Beberapa turunan virus tersebut di antaranya adalah H5N1, H7N7, H9N2, H5N6, H6N1, H7N9, dan H10N8. Dari beragam virus turunan tersebut, hingga kini hanya dua jenis yang mewabah dan menyebabkan tingginya angka kematian, yaitu H5N1 dan H7N9. Penyakit ini sangat mudah menular, terutama bagi mereka yang berkontak langsung dengan unggas yang sudah terinfeksi. Di samping itu, penularan flu burung juga bisa melalui terhirupnya debu atau kotoran unggas sakit, serta mengonsumsi daging unggas yang tidak dimasak hingga matang sempurna.

Namun, ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko terjadinya flu burung. Contohnya:

- Mengunjungi pasar unggas dengan kebersihan yang buruk.
- Bepergian ke daerah yang memiliki banyak kasus flu burung.
- Mengonsumsi daging unggas seperti ayam, bebek, burung, atau telur yang tidak dimasak dengan matang sempurna.

Gejala flu burung umumnya baru muncul 2–5 hari setelah terpapar virus ini. Gejala yang timbul pada tiap penderita juga dapat berbeda-beda, mulai dari yang ringan hingga parah. Secara umum, penderita flu burung akan mengalami gejala berupa:

- Demam
- Batuk dan Sakit tenggorokan
- Hidung berair atau tersumbat
- Sakit kepala
- Nyeri otot
- Kelelahan
- Sesak napas

Dipindai dengan CamScanner

Pemeriksaan lanjutan akan dilakukan guna memastikan diagnosis, yaitu:

- Kultur swab (usap) hidung dan tenggorokan, untuk memeriksa adanya virus pada hidung atau tenggorokan
- Tes PCR, untuk mengetahui keberadaan virus yang menyebabkan flu burung
- Tes darah, untuk mengetahui kadar sel darah putih yang berfungsi melawan infeksi di dalam tubuh
- Foto Rontgen dada, untuk mendapatkan gambaran kondisi paru-paru

Beberapa komplikasi yang dapat dialami oleh penderita flu burung adalah:

- Pneumonia
- Sepsis
- Acute respiratory distress syndrome (ARDS)
- Kegagalan organ, misalnya gagal jantung dan gagal ginjal
- Kematian

Cara terbaik yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi flu burung adalah dengan mencegah paparan virus. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

- Mencuci tangan secara rutin atau menggunakan hand sanitizer ketika tidak ada air dan sabun
- Menghindari masakan mentah atau setengah matang, termasuk daging merah, daging unggas, dan telur
- Menghindari konsumsi susu yang belum menjalani proses pasteurisasi
- Menggunakan alat pelindung diri ketika harus kontak dengan hewan yang sakit atau mati, termasuk hewan peliharaan
- Tidak mengunjungi daerah atau tempat terjadinya wabah flu burung
- Mengenakan alat pelindung diri sesuai standar jika bekerja di peternakan unggas

Kasus Avian Influenza (Pada Manusia) dilaporkan terakhir pada tahun 2023 dengan 2 kasus hasil laboratorium Negatif, sementara hasil laboratorium unggas positif H5N1. Sampai sekarang belum ada penambahan/kasus baru Avian Influenza di Kab. Solok.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.

Dipindai dengan CamScanner

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Solok.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Memberikan rekomendasi untuk menekan angka resiko Avian Influenza di Kabupaten Solok.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Solok, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain : Hal ini dikarenakan tidak ada pelaku perjalanan yang baru kembali dari perjalanan ke daerah endemis/terjangkit dalam satu tahun terakhir.
2. Risiko Penularan Setempat ; Hal ini dikarenakan belum ada kasus Avian Influenza (Pada Manusia) dan belum ada kematian unggas mendadak dalam satu tahun terakhir dalam jumlah besar dilokasi peternakan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Dipindai dengan CamScanner

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.73
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	45.29
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota; Hal ini dikarenakan perlunya kewaspadaan dini diseluruh wilayah Kab. Solok dengan memantau rumor-rumor penyakit yang berkaitan dengan kematian unggas mendadak

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Karakteristik Penduduk; Hal ini dikarenakan sudah merupakan ketetapan tim ahli.
2. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko; Hal ini dikarenakan tidak adanya transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56

Dipindai dengan CamScanner

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	53.03
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	63.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	52.81
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen khusus Avian Influenza sesuai standar, tidak tersedianya KIT serta BMHP dilaboratorium daerah dan belum adanya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM laboratorium
2. Subkategori IV. Promosi, alasan Hal ini dikarenakan Seluruh fasyankes (RS dan Puskesmas) belum memiliki media promosi Avian Influenza, belum tersedia promosi berupa media cetak maupun website tentang Avian Influenza (cegah flu burung) yang dapat diakses oleh Masyarakat maupun tenaga Kesehatan di Kabupaten Solok.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Solok dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Sumatera Barat**
Kota	**Solok**
Tahun	**2026**

Dipindai dengan CamScanner

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.02
Threat	24.00
Capacity	63.85
RISIKO	**29.68**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Solok Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Solok untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.85 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.68 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Mengalokasikan dana pemeriksaan Specimen AI pada menu APBD - Menyusun SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen AI - Perencanaan pelaksanaan pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB termasuk pengambilan specimen PIE	Bidang P2P	Agustus 2026	
2	Promosi	- Pembuatan media promosi dengan berkolaborasi antara pemegang program zoonosis (isi/materi promosi) dengan tenaga promkes (Visualisasi/pengemasan publikasi) tentang Avian Influenza - Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait kewaspadaan penyakit AI	Seksi Penyakit Menular	September 2026	

Dipindai dengan CamScanner

		- Melakukan koordinasi dengan Dinkes Provinsi untuk bahan terkait penyakit PIE agar dapat menjadi bahan yang bisa di share di website Dinkes Kabupaten			
3	Kesiapsiagaan puskesmas	- Pembuatan SOP penanganan AI di setiap puskesmas - Pembuatan dan memaksimalkan pengunaaan WA grup yang beranggotakan Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Puskesmas, Puskeswan dalam rangka meningkatkan koordinasi dan deteksi dini penyakit AI	Seksi SBI dan Seksi Penyakit Menular	September – Desember 2026	

Arosuka, 5 Oktober 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Solok

Alber Fitri Eka Surya, SKM, MM

NIP 197606182005012000

Dipindai dengan CamScanner

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Dipindai dengan CamScanner

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. **Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**
   a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
   b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	-	-	-	-	-

Dipindai dengan CamScanner

2	I. Karakteristik Penduduk	-	-	-	-	-
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	-	-	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tenaga laboratorium belum terlatih dalam pengambilan specimen avian influenza	- Belum ada pelatihan bersertifikat dilakukan untuk petugas pengelolaan spesimen khususnya untuk penyakit infeksi emerging (avian influenza) - Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza	Belum tersedianya KIT serta BMHP untuk pengambila Spesimen Avian Influenza	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi pengelola spesimen dan penyediaan BMHP	Alat pemeriksaan hanya tersedia di lab rujukan
2	Promosi	Kurang aktifnya dalam petugas pengelolaan web Dinkes menginformasik an Avian Influenza	Tidak tersedianya akses informasi terkait dengan Avian Influenza	-	Belum ada anggaran khusus terkait penyusunan dan pembuatan media promosi	-

Dipindai dengan CamScanner

		yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan dan juga Masyarakat			Avian Influenza	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	- Tenaga kesehatan kurang terlatih dalam mengenali gejala flu burung dan penangannya - Minimnya pelatihan terkait infeksi zoonosis, surveilans - Rendahnya kewaspadaan Tingkat puskesmas karena kurangnya pengalaman menangani kasus flu burung.	- Koordinasi lintas sektor (dinas peternakan, dinas kesehatan) lemah dalam deteksi dan penanganan kasus - Belum semua Puskesmas memiliki SOP (standar operasional prosedur) khusus untuk menangani kasus flu burung.	- Keterbatasan APD (alat pelindung diri) - Kekurangan media edukasi untuk sosialisasi flu burung kepada masyarakat.	- Prioritas dana lebih banyak ke layanan rutin, bukan ke kesiapsiagaan wabah. - Tidak ada dana darurat khusus di Puskesmas untuk penanganan penyakit AI.	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum semua tenaga laboratorium dalam pengambilan specimen avian influenza
2	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi pengelola spesimen dan BMHP
3	Belum ada anggaran khusus terkait penyusunan dan pembuatan media promosi Avian Influenza

Dipindai dengan CamScanner

4	Rendahnya kewaspadaan Tingkat puskesmas karena kurangnya pengalaman menangani kasus avian influenza
5	Belum semua Puskesmas memiliki SOP (standar operasional prosedur) khusus untuk menangani kasus avian influenza.
6	Koordinasi lintas sektor (dinas peternakan, dinas kesehatan) lemah dalam deteksi dan penanganan kasus.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Mengusulkan pelatihan pengambilan specimen Bagi petugas laboratorium - Mengusulkan anggaran untuk pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM dan penyediaan BMHP	Seksi SBI	Agustus-desember 2026	
2	Promosi	- Melakukan koordinasi dengan promkes untuk pembuatan dan penyebaran informasi dan promosi mengenai avian influenza	Promkes dan Seksi penyakit menular	Agustus-desember 2026	
3	Kesiapsiagaan puskesmas	- Melakukan sosialisasi kepada dokter Puskesmas dan tenaga Surveilans Puskesmas terkati DO Penyakit Infeksi Emerging - Menginstruksikan pembuatan SOP AI di setiap puskesmas - Membuat WA grup yang beranggotakan Dinas Kesehatan, Dinas	Seksi SBI	Agustus 2026	

Dipindai dengan CamScanner

		Pertanian, Puskesmas, Puskeswan dalam rangka meningkatkan koordinasi dan deteksi dini penyakit AI			

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Meri Anwar	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. Solok
2	Syupriadi, SKM, M.Mkes	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinkes Kab. Solok
3	Ns. Novita K.S, S.Kep	Adminkes Ahli Pertama	Dinkes Kab. Solok
4	Rini Andriani, SKM	Epidemiologi Kesehatan Terampil	Dinkes Kab. Solok

Dipindai dengan CamScanner